

## PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU

Abdul Aziz Alkhusyaeri<sup>1</sup> Anis Fauzi<sup>2</sup>, Mahdum Bactiar<sup>3</sup>  
Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Email: [alkhusyaeriabdulaziz@gmail.com](mailto:alkhusyaeriabdulaziz@gmail.com), <sup>1</sup> [anis.fauzi@uinbanten.ac.id](mailto:anis.fauzi@uinbanten.ac.id); <sup>2</sup>  
[machdumbactiar@uinbanten.ac.id](mailto:machdumbactiar@uinbanten.ac.id) <sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SMA IT Bina Insani dan SMA IT Riyadusholihin Kabupaten Serang. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel penelitian berjumlah 30 guru, menentukan besarnya ukuran sampel dari dua sekolah dengan menggunakan rumus Slovin. Data penelitian diambil melalui angket, observasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi dan analisis kuantitatif dengan program SPSS 23.0. Hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa, berdasarkan hasil nilai diketahui  $t_{hitung}$  4,372 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan nilai 4,06, dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , kesimpulan hipotesisnya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian hipotesis ini diterima, karena ada hubungan antara kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  9,550 lebih besar dari  $t_{tabel}$  4,06 dengan taraf signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 dengan hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan kesimpulan ada pengaruh antara keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada kepala sekolah pada umumnya, dan kepala sekolah di SMAIT Bina Insani dan SMAIT Riyadusholihin pada khususnya untuk memperhatikan dan meningkatkan perilaku kepemimpinan, keterampilan manajerial dan juga memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja Guru

### PENDAHULUAN

Keberhasilan kinerja tenaga pendidik di sekolah tidak selalu lahir dari pengaruh pelaksanaan tugas dan pekerjaan administrasinya saja, tetapi ditentukan juga dengan hal lainnya yaitu oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah beserta nilai yang dibangun dan diberlakukan di sekolah atau lembaga pendidikan tersebut. Seperti pendapat Ruki, A.S yang mengatakan bahwa "*performance management* sebenarnya menjamah semua elemen, unsur atau *input* yang hal didayagunakan oleh organisasi untuk meningkatkan kinerja

organisasi dan kinerja karyawannya. Elemen tersebut adalah teknologi yang digunakan, kualitas dari *input*, kualitas lingkungan fisik seperti keselamatan kerja, kesehatan kerja, kepemimpinan serta iklim dan budaya organisasi"<sup>1</sup>

Merujuk pada Permendiknas Nomor 13 tentang keterampilan manajerial kepala sekolah dan Kompetensi Kepala Sekolah, ada factor-faktor yang penting untuk diperhatikan oleh kepala sekolah. Hal-hal yang penting untuk diperhatikan oleh kepala sekolah diantaranya: mengembangkan organisasi lembaga, penyusunan agenda sekolah memberdayakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin, meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan pelatihan dan pembinaan bagi seluruh tenaga pendidik, melahirkan budaya dan suasana sekolah yang nyaman, aman, dan kondusif, memiliki keterampilan dalam membina dan mengarahkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, menjalin hubungan antara lembaga dengan masyarakat, pengembangan system pendidikan, pembendaharaan sekolah yang terbuka dan terpercaya, ketatatausahaan dan administrasi sekolah, informasi yang mudah di akses dalam mendukung program dan pengambilan kebijakan, menguasai dalam mengikuti dan kemajuan teknologi baik untuk peningkatan pembelajaran siswa maupun untuk manajemen sekolah, serta adanya monitoring, evaluasi secara rutin.<sup>2</sup>

Dengan memiliki keterampilan yang memadai kepala sekolah akan lebih mudah dalam menjalankan organisasi lembaga dengan lebih terarah terukur yang hasilnya bisa lebih sesuai dengan yang diharapkan oleh seluruh warga masyarakat internal sekolah maupun warga masyarakat secara umum yang nantinya ini akan menjadi modal besar dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat akan kualitas lembaga yang pada akhir kepercayaan untuk menyekolahkan anak-anaknya turut meningkat

Seorang pakar yaitu Robert L Katz mengemukakan pendapatnya bahwa keterampilan yang tidak boleh luput dari seorang administrator yang efektif adalah keterampilan teknis, kemudian keterampilan yang berhubungan dengan manusia, dan yang terakhir adalah keterampilan konsep.<sup>14</sup> Sementara itu, Fred Luthans (1995) menyatakan bahwa ada beberapa jenis keterampilan yang harus dimiliki secara mutlak dan sangat dibutuhkan

---

<sup>1</sup> Ruky, A.S, *Sistem Manajemen Kinerja (Performance Manajement System)*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2021), 25.

<sup>2</sup> Permendiknas, Nomor 13 Tahun 2007, Tentang Standart Kompetensi Kepala Sekolah

oleh seorang manajer, yaitu : (1) *Self Management of learning* (2) *Creativity* (3) *Human Resources Development skills*; (4) *Communication skills* dan (5) *Cultural*.<sup>3</sup>

Peran tenaga pendidik dan kepala sekolah dapat menghantarkan kepada keberhasilan sekolah itu sendiri, walaupun tentunya keberhasilan seorang tenaga pendidik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Kemampuan manajerial kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga juga menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Ini senada dengan kesimpulan Gemnafle yang mengatakan bahwa "keterampilan manajerial memberikan kontribusi 33,79 terhadap kinerja guru. Lebih lanjut Gemnafle menyimpulkan bahwa terdapat jalur hubungan kausal langsung yang cukup signifikan antara keterampilan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru dalam mengajar pada SMU Negeri dan swasta di Sulawesi Tenggara".<sup>4</sup>

SMAIT Bina Insani Serang yang pernah dipimpin oleh Netty Sophia Yuliasutty, sebagai kepala Sekolah pertama dan Elin Nurlena, semakin menunjukkan eksistensinya sebagai sekolah yang berbasis pesantren namun tetap menjalankan kurikulum kedinasan 100%. Ini dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diraih baik bidang akademik maupun kepesantrenan. Siswa SMAIT Bina Insani Serang pernah meraih emas, dan perunggu pada olimpiade provinsi maupun nasional, seperti; juara satu MHQ Nasional, medali emas SBMPTN Soshum nasional 2021 dan medali perunggu SBMPTN Soshum nasional 2021, dan dari siswa kelas 12 ada yang sudah mampu menghafal 20 juz Al-qur'an dengan hafalan yang baik.

Begitu juga halnya di SMAIT Riyadusholihin Kabupaten Serang, setelah suksesi kepemimpinan dari Bapak Suparta kepada Bapak Deddy Sanjaya semakin menunjukkan kemampuan dan eksistensinya sebagai *school excellence*. Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi akademik maupun non akademik yang dicapai sekolah maupun prestasi yang diraih siswa seperti: Juara olimpiade JSIT khususnya bidang Al-qur'an, menerapkan bahasa asing, OSN kabupaten, dan nasional. Semua prestasi itu, baik yang diraih oleh SMAIT Insan Cita Serang dan SMAIT Riyadusholihin ini tidak terlepas dari kinerja guru

---

<sup>3</sup> [Http://Www.Akhmadsudrajat.Wordpress.Com](http://Www.Akhmadsudrajat.Wordpress.Com), Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Diakses Tanggal 01 Juni 2021

<sup>4</sup> Mathias Gemnafle, *Hubungan Budaya Organisasi, Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dengan Kinerja Guru Dalam Mengajar Pada SMU Negeri Dan Swasta Di Sulawesi Tenggara*, (Serang:, 2003), Tesis, Tidak Dipublikasikan, 123.

dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik dan pengajar, dan hal itu terkait dengan perilaku kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan tersebut.

Berdasar pada pemikiran yang diuraikan di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMAIT Bina Insani Serang dan SMAIT Riyadusholihin Kabupaten Serang?
2. Bagaimana pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMAIT Bina Insani Serang dan SMAIT Riyadusholihin Kabupaten Serang?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMAIT Bina Insani Serang dan SMAIT Riyadusholihin Kabupaten Serang?

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif deskripsi yang dilakukan di SMA IT Bina Insani dan SMA IT Riyadusholihin, Dalam penelitian kuantitatif ini mengikuti pola berfikir deduktif, dimana terjadi proses pengamatan kemudian hipotesis, selanjutnya pengumpulan data lalu pengujian hipotesis dan terakhir kesimpulan. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat *positivism* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>5</sup> Analisis masing-masing variabel akan dihitung menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for window*

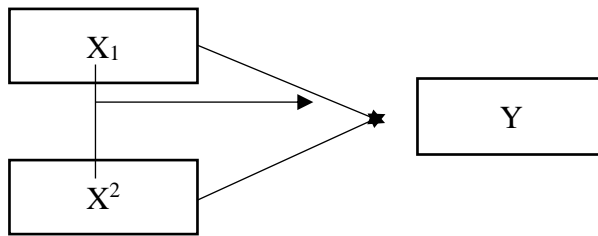
Berdasarkan dugaan tersebut di atas, penelitian ini melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat, sehingga penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan korelasi yaitu melihat variabel-variabel yang da antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru. Rancangan penelitian ini

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014, 8

dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Operasional Variabel



### A. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup> Populasi adalah keseluruhan responden yang ada. Dalam penelitian ini populasi terdiri seluruh guru yang ada di SMA IT Bina Insani dengan jumlah 14 orang dan seluruh guru yang ada di SMA IT Riyadusholihin dengan jumlah 16 orang.

Table 1  
Populasi Guru

SMA IT Bina Insani dan SMA IT Riyadusholihin

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU
1	SMA IT Bina Insani	14
2	SMA IT Riyadusholihin	16
<b>Total</b>		30

Sutisno Hadi mengatakan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, studi sampling baru dapat dilakukan jika kondisi subjek dalam populasi benar-benar homogen. Jika populasi subjek tidak seragam, kesimpulan tidak boleh diterapkan pada seluruh populasi (hasil tidak dapat digeneralisasikan).<sup>7</sup> Penelitian ini

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2017). 117

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 2002, 110

merupakan penelitian sampel, sehingga metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling. Teknik pengambilan sampel ini digunakan karena peneliti mencampurkan subjek dalam suatu populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Peneliti dapat memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memilih sebagai sampel, sehingga penelitian tidak merasa diistimewakan kepada satu atau lebih subjek dalam sampel.

Sugiyono mengatakan jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan harus mewakili 100% dari populasi, sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jika jumlah populasi 1000 dan hasil penelitian akan diterapkan pada 1000 orang tanpa kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi yaitu 1000 orang. Semakin dekat jumlah sampel dengan populasi, semakin rendah kemungkinan kesalahan umum, dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel yang menjauh dari populasi, semakin rendah kesalahan keseluruhan (umumnya berlaku).

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka untuk menentukan besarnya ukuran sampel dipakai rumus Slovin berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}^8$$

Jadi sampel yang diteliti adalah sebanyak 30 guru, yang terdiri dari 14 guru dari SMA IT Bina Insani dan 16 dari guru SMA IT Riyadusholihin.

## **B. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian diartikan yang dapat menunjang sejumlah data yang diasumsikan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menguji hipotesis penelitian. Menurut Sugiono instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>9</sup>

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dalam analisis penelitian ini, teknik penelitian meliputi :

#### **a. Metode Angket**

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 2002, 110

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfa Beta, 2011),148

Dalam penelitian ini, angket atau kuesioner diberikan kepada guru sebagai responden. Alat penelitian berupa angket tentang pengaruh kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SMA IT Bina Insani dan SMA IT Riyadusholihin. Kuesioner diberikan kepada guru untuk menilai kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SMA IT Bina Insani dan SMA IT Riyadusholihin. Sebelum penyajian kuesioner, dibuat kisi-kisi untuk setiap variabel, dibuat skala penilaian dari ketiga variabel tersebut dengan menggunakan *skala likert*.

b. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap subjek yang diteliti. Observasi dilakukan peneliti mengamati dan mendokumentasikan pengaruh kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SMA IT Bina Insani dan SMA IT Riyadusholihin. Hasil pengamatan itu berupa kegiatan, peristiwa, objek, atau kondisi tertentu

c. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan responden untuk memperoleh gambaran dan informasi yang diperlukan sebagai dokumen sekunder untuk memvalidasi data primer yang sebelumnya peneliti peroleh melalui kuesioner tertutup.

## C. Teknik Analisis Data

### 1. Jenis Data

Analisis data dilakukan sebagai proses penelitian sistematis dan sintesis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen dengan mengintegrasikan data ke dalam unit, mensintesis, menyusun sampel, memilih yang penting dan yang harus dipelajari, dan menarik kesimpulan dalam cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Analisis data ini memungkinkan untuk menyusun, mengolah dan menghubungkan semua data yang diperoleh di lapangan untuk menarik kesimpulan atau teori..<sup>10</sup>

### 2. Pengelolaan Data

---

<sup>10</sup> Widodo T, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surakarta : LPP UNS Press, 2008), 79

Analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah suatu kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menggambarkan data yang dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk masyarakat umum atau masyarakat umum. . Kemudian perhitungan dilakukan sesuai dengan rumus berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%^{11}$$

*keterangan :*

*P* = Jumlah presentase

*n* = Jumlah skor total jawaban responden

*N* = Jumlah skor total yang diharapkan

Skor menggunakan skala lima tanggapan dengan rentang nilai lima hingga satu, untuk mencapai skor tinggi ideal jika semua item ada lima dan skor rendah ideal jika semua item ada dalam daftar. Skor maksimal dalam sebuah presentasi akan diperoleh dengan persentase 100. Skor minimal ideal dalam sebuah presentasi akan diperoleh dengan persentase 0%. Setiap hasil merupakan persentase dari unsur-unsur pernyataan, kemudian rentang dari 0 sampai 100% dibagi menjadi lima kelas yang kemudian diinterpretasikan sebagai berikut :

Table 2  
Kelas Interval

<b>Interval</b>	<b>Tingkat Pengaruh</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat Kuat

---

<sup>11</sup> Duwi Priyanto, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta : Gava Media, 2013), Cet 1, 56

Kriteria ini disiapkan dengan mempertimbangkan bahwa statistik deskriptif mengungkapkan hasil tanpa manipulasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dimana data yang diperoleh dari kuesioner merupakan skor yang dihitung dengan menggunakan rumus statistik. Hasilnya kemudian disajikan secara deskriptif menggunakan tabel untuk menampilkan hasil sebagai persentase.

#### D. Uji Hipotesis

##### 1. Korelasi *Product Moment*

Analisis uji korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Untuk menganalisis peneliti akan menggunakan program SPSS 23,0 dengan teknik analisis korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :<sup>12</sup>

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_1y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{[(n\sum x_1^2) - (n\sum x_1^2)] [n\sum y_1^2 - (\sum y_1)^2]}}$$

##### 2. Uji Regresi Sederhana

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA IT Bina Insani dan SMA IT Riyadusholihin yaitu dengan menggunakan uji regresi sederhana menggunakan SPSS. Adapun langkah operasinya sebagai berikut :

- a. Data penelitian dimasukan, disunting pada data editor, simpan data tersebut dengan memberikan nama file
- b. Klik pada menu *analyze*, klik pada *regresi* dan pilih pada *linier*, dan muncul menu ***Analyze Regression Linear***
- c. Klik *linear* dan muncul menu *Linear Regression*
- d. Destinasikan mana variabel bebas pada kolom ***dependen*** dan variabel terikat pada kolom ***independent***
- e. Tentukan model analisis yang digunakan pada menu *Method* lalu enter atau oke kemudian akan muncul menu ***Liniear Regression : Statistics***

##### 3. Uji Parsial (uji t)

---

<sup>12</sup> Anas Sdijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), 193

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial guna mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat digunakan uji t.<sup>13</sup>

Untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka perumusan hipotesisnya sebagai berikut :

- 1) Dengan membandingkan nilai Thitung Ttabel dengan tabel
  - a) Jika Thitung < Ttabel, maka H<sub>0</sub> diterima
  - b) Jika Thitung > Ttable , maka H<sub>0</sub> ditolak
- 2) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
  - a) Apabila sig > (0,05), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak
  - b) Apabila sig < (0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen secara bersamaan atau sejauh mana variabel tersebut menjelaskan variabel dependen. Pada koefisien determinasi yang dilambangkan R<sup>2</sup>, semakin besar R<sup>2</sup> berarti model tersebut lebih cenderung menjelaskan variabel Y. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0% sampai 100%. Kata-kata adalah sebagai berikut :

$$KP^2 = r^2 \times 100\%$$

#### 5. Pengujian Hipotesis dengan Korelasi Parsial antara X dan Y

Pengujian korelasi parsial adalah pengujian Hipotesis menggunakan rumus korelasi untuk menguji hubungan antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Hal uji korelasi parsial di dalamnya dimaksudkan untuk mengetahui gubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) berpengaruh secara independen atau sendiri-sendiri (korelasi sederhana maupun secara bersama-sama dalam satu kelompok/korelasi berganda). Langkah pengujian hipotesis korelasi parsial antara dua variabel bebas (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>) dengan satu variabel terikat (Y) menggunakan product Moment.<sup>14</sup> Jika menganalisis pengaruh manajemen strategi kepala sekolah dan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>13</sup>Alfina Dewi Ratnasari, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis Online Shop di Kota Smaarinda". (eJournal Administrasi Bisnis, Vol,5 No. 1, 2017), 123

<sup>14</sup>Supardi. *Statistic Penelitian Pendidikan*, (Depok : PT raja Grafindo Persada, 2019), 212-214.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Alat yang digunakan untuk mengukur perilaku kepemimpinan adalah kuesioner yang terdiri dari 35 item pernyataan, setiap item pernyataan memiliki empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4 . Total skor harapan terendah adalah 35 dan total skor harapan tertinggi adalah 140. Tentukan rentang skor untuk setiap kelas/tingkat yang menggambarkan perilaku kepemimpinan yang terdiri dari empat tingkatan, yaitu: sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Data tentang perilaku kepemimpinan yang berhasil dikumpulkan dari 30 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor total minimum yang didapat adalah 80 dan skor total maksimumnya adalah 133. Rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah  $140 - 35 = 105$ . Interval kelas sebanyak empat, maka lebar kelas intervalnya adalah  $105 : 4 = 26,25$  (dibulatkan menjadi 26)

**Tabel 3 Deskripsi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah**

No.	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1.	113 - 138	Sangat Baik	12	42,39
2.	87 - 112	Baik	17	54,35
3.	61 - 86	Cukup	1	3,26
4.	35 - 60	Kurang	0	0
<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Mentah Diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel .7 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 12 orang ( 2,39%) berpendapat bahwa perilaku kepemimpinan pemimpin sangat baik, 17 orang (5,35%) menyatakan perilaku kepemimpinan manajer baik. 3 responden (3,26%) berpendapat bahwa perilaku kepemimpinan manajer sudah cukup dan tidak ada responden (0%) yang berpendapat bahwa perilaku kepemimpinan direksi kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden berpendapat bahwa perilaku manajemen direktur tergolong baik, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku kepemimpinan

direktur di SMAIT Bina Insani dan SMAIT Riyadusholihin sudah baik namun masih perlu dilakukan perbaikan. ditingkatkan.

## 2. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan manajerial berupa angket yang terdiri dari 23 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan memiliki empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1 - 4. Skor total harapan terendah adalah 23 dan skor total harapan tertinggi adalah 92. Berdasarkan skor total harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas/jenjang yang menggambarkan keterampilan manajerial yang terdiri dari empat tingkatan, yaitu: sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Data tentang keterampilan manajerial yang berhasil dikumpulkan dari 30responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor total minimum yang didapat adalah 53 dan skor total maksimumnya adalah 92. Rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah  $92 - 23 = 69$ . Interval kelas sebanyak empat, maka lebar kelas intervalnya adalah  $69 : 4 = 17,25$ .

**Tabel 4 Deskripsi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah**

No.	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1.	74 – 92	Sangat Baik	16	51,09
2.	57 – 73	Baik	12	44,56
3.	40 – 56	Cukup	2	4,35
4.	23 – 39	Kurang	0	0
<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Mentah Diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel .8 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 16 orang (51,09%) berpendapat bahwa keterampilan manajemen manajer sangat baik, 12 orang ( ,56%) berpendapat bahwa keterampilan manajemen manajer sangat baik. bahwa kemampuan manajemen direktur sudah baik, 2 orang ( ,35%) berpendapat bahwa kemampuan manajemen direktur sudah cukup dan tidak ada (0%) yang menganggap kemampuan manajemen direktur sudah cukup madrasah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan

mayoritas responden berpendapat bahwa kemampuan manajemen manajer tergolong sangat baik, sehingga dapat dikatakan kemampuan manajemen direktur sangat baik, harus dipertahankan.

### 3. Kinerja Guru

Alat yang digunakan untuk mengukur kinerja guru adalah angket yang terdiri dari 31 item pernyataan, setiap item pernyataan memiliki empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1 . Total skor ekspektasi rendah Skor tertinggi 31 dan total skor ekspektasi tertinggi 12

Data kinerja guru yang dikumpulkan dari 92 responden menunjukkan secara kuantitatif bahwa total skor minimal yang dicapai adalah 86 dan skor total maksimal adalah 119. Rentang skor maksimal dengan skor maksimal, minimal yang mungkin adalah  $12 \cdot 31 = 372$ . Interval dalam kelas adalah empat, jadi lebar lapisan interval adalah  $93 : 4 = 23,25$  (dibulatkan menjadi 23).

**Tabel 5 Deskripsi Kinerja Guru**

No.	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1.	100 – 122	Sangat Baik	<b>59</b>	64,00
2.	<b>77 – 99</b>	Baik	<b>34</b>	36,00
3.	<b>54 – 76</b>	Cukup	<b>0</b>	0
4.	<b>31 – 53</b>	Kurang	<b>0</b>	0
<b>Total</b>			<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Mentah Diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel .9 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 59 orang (64,00%) menyatakan efisiensi kerja guru sangat baik, 34 orang (36,00%) menyatakan efisiensi kerja guru baik, dan tidak ada responden (0%) yang berpendapat bahwa kinerja guru baik dan kurang baik.

## E. Uji Prasyarat Regresi Linie

### 1. Uji Asumsi

Untuk memperoleh nilai uji yang tidak bias dan efisien (Linear Best Unbiased Estimator/BLUE) dari persamaan regresi berganda

dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, maka perlu dilakukan pengujian untuk menentukan hasil model Regresi dengan mengisi persyaratan hipotesis Klasik antara lain: uji keseragaman, uji linieritas, uji multikolinearitas, autokorelasi dan varians variabel. Normalitas data dapat diketahui jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model memenuhi asumsi normalitas. Homoginitas mengacu pada koefisien F Levene, apabila nilai koefisien F Levene < dari F tabel, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang bervariasi homogen. Linearitas data mengacu pada plot residual terhadap harga-harga prediksi. Jika grafik antara harga-harga prediksi dan harga-harga residual tidak membentuk pola tertentu (parabola, kubik, atau lainnya), berarti asumsi linearitas terpenuhi.

**a. Uji Normalitas**

Periksa normalitas untuk menentukan apakah data yang diperoleh normal. Salah satu cara untuk memeriksa normalitas adalah dengan memplot probabilitas normal. Dengan plot ini, setiap nilai yang diamati dikaitkan dengan nilai yang diharapkan dalam distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Lampiran 1 diketahui bahwa nilai Asymp. Sinyal. (2tailed) variabel perilaku kepemimpinan sebesar 0,250 dan nilai Asymp. Sinyal. (2tailed) variabel capacity management adalah 0,716, karena nilai Asymp. Sinyal. (2tailed) > 0,05 maka kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

**b. Uji Homoginitas**

Uji homoginitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Berdasarkan hasil uji homoginitas pada lampiran 15 diketahui bahwa nilai koefisien F Levene untuk variabel perilaku kepemimpinan adalah 0,345 dan nilai koefisien F Levene untuk variabel keterampilan manajerial adalah 1,177. Mengacu pada kriteria pengujian dapat

dinyatakan bahwa harga koefisien untuk semua variabel lebih kecil dari koefisien F tabel pada df yang sesuai (dengan  $\alpha$  5%,  $df_1 = 1$  dan  $df_2 = 90$  yaitu 3,94). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang bervariasi homogen. Berikut disajikan ringkasan hasil uji homogenitas:

**Tabel 6 Ringkasan Hasil Uji Homogenitas**

No.	Keterangan	F Levene	F Tabel	Kondisi	Simpulan
1.	Perilaku	0,345	3,94	F Levene <	Homogin
2.	Keterampilan	1,177		F Tabel	

**c. Uji Linearitas**

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan masing-masing variabel penelitian. Untuk menguji linearitas dengan membuat plot residual terhadap harga-harga prediksi. Jika grafik antara harga-harga prediksi dan harga-harga residual tidak membentuk pola tertentu (parabola, kubik, atau lainnya).

**Tabel 7 Hasil Uji Linearitas Perilaku Kepemimpinan**

**ANOVA Table**

	Sum				
	Squar	Df	Mean	F	Sig.
Kinerja Guru * Perilaku Kepemimpinan	3145. 1647.	38 1	82.767 1647.30	1.3 27.6	.13 .00
Deviation	1497.	37	40.482	.68	.89
Within Groups	3156.	53	59.561		
Total	6301.	91			

**Tabel 8 Hasil Uji Linearitas Keterampilan Manajerial**

**ANOVA Table**

		Sum Squar	Df	Mean	F	Sig.
Kinerja Guru *	Between	2731.	30	91.064	1.55	.07
Keterampilan Manajerial	Groups	1658.	1	1658.70	28.3	.00
	Deviation from	1073.	29	37.007	.63	.911
	Within Groups	3569.	61	58.524		
	Total	6301.	91			

**Tabel 9 Ringkasan Hasil Uji Linearitas**

No.	Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Simpulan
1.	Y * X1	0,891	0,05	S > A	Linear
2.	Y * X2	0,911			

**d. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lain. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada lampiran 17 diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel perilaku kepemimpinan dan keterampilan manajerial (variabel independen) adalah 0,772. Mengacu pada kriteria pengujian dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien signifikansi variabel perilaku kepemimpinan dan keterampilan manajerial lebih besar dari alpha (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan linear di antara variabel-variabel bebas (multikolinearitas), karena signifikansi yang diperoleh lebih besar dari alpha yang ditetapkan (5%).

**e. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah

model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi mengacu pada hasil pengujian Durbin-Watson (DW).

Hasil pengujian autokorelasi pada lampiran 18 menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi antara variabel bebas (perilaku kepemimpinan dan keterampilan manajerial) dengan variabel terikat (kinerja guru). Lebih jelasnya lihat tabel berikut:

**Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted	Std. Error	Durbin-
1	.544 <sup>a</sup>	.296	.280	7.06037	1.980

a- Predictors: (Constant), Keterampilan Manajerial,

Perilaku Kepemimpinan

b- Dependent Variable: Kinerja Guru

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan

yang satu dengan yang lainnya. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank* korelasi dari Spearman.

Berdasarkan hasil pengujian *rank* Spearman (lampiran 19), nilai signifikansi variabel perilaku kepemimpinan adalah 0,642 dan nilai signifikansi variabel keterampilan manajerial adalah 0,800. Dengan demikian nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari alpha (5%) yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan variabel bebas dengan residual

absolutnya atau dengan kata lain data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas. Berikut dipaparkan ringkasan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *rank* Spearman sebagai berikut:

**Tabel 11 Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas**

No.	Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Simpulan
1.	X1 - AX1	0,642	0,05	Sig > Alp	Tidak terjadi
2.	X2 - AX2	0,800		Sig > Alp	heteroskedastisita

Berdasarkan grafik penyebaran data (lampiran 19), terlihat bahwa terdapat titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja guru.

### 1. Uji Regresi Linear Berganda Secara Parsial

Uji regresi linear secara parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian hipotesis nol ( $H_0$ ) pertama ditolak. Nilai signifikansi t untuk variabel perilaku kepemimpinan adalah 0,045 dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,045 < 0,05$ ). Dengan demikian pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima, hal ini berarti bahwa perilaku kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja guru.

Hasil pengujian hipotesis nol ( $H_0$ ) kedua juga ditolak. Nilai signifikansi t untuk variabel keterampilan manajerial adalah 0,039 dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,039 < 0,05$ ). Dengan demikian pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima, hal ini berarti bahwa keterampilan manajerial berpengaruh

terhadap kinerja guru.

## 2. Uji Regresi Linear Berganda Secara Simultan

Uji regresi linear secara simultan ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini pengaruh perilaku kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMAIT Bina Insani dan SMAIT Riyadusholihin Kabupaten Serang.

Hasil pengujian hipotesis nol ( $H_0$ ) ketiga adalah menguji hipotesis secara simultan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh perilaku kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMAIT Bina Insani dan SMAIT Riyadusholihin Kabupaten Serang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

**Tabel 3 Hasil Analisis Regresi**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	95% Confidence Interval for		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero Order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
(Constant)	62.793	6.679	.285	9.401	.000	49.52	76.06	.511	.211	.181	.403	2.479
Perilaku	.18	.09	.2	2.	.0	2	5	.5	.2	.1	.4	2.4

<sup>a</sup>- Dependent Variable: Kinerja Guru

**Tabel 4. 20 Hasil Anova**

### ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1865.322	2	932.661	18.710	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4436.547	89	49.849		

Total	6301.870	91			
-------	----------	----	--	--	--

Standar error persamaan regresi sebesar 6,679 untuk Beta nol, standar error persamaan regresi variabel perilaku kepemimpinan adalah 0,091 dan standar error persamaan regresi variabel keterampilan manajerial adalah 0,129. Nilai signifikansi t-test variabel perilaku kepemimpinan adalah 0,045, sedangkan nilai signifikansi t-test variabel keterampilan manajerial adalah 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan yakni 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan dan keterampilan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru SMAIT Bina Insani dan SMAIT Riyadusholihin Kabupaten Serang

Dari persamaan garis regresi diatas, dapat diinterpretasi pengaruh masing-masing variabel bebas (X) sebagai berikut:

1. Harga koefisien konstanta = 62,793. Hal ini berarti bahwa apabila nilai perilaku kepemimpinan (X1) dan keterampilan manajerial (X2) di obyek penelitian sama dengan nol (0), maka besarnya kinerja guru (Y) akan sebesar 62,793.
2. Harga koefisien  $b_1 = 0,186$ . Hal ini berarti bahwa apabila nilai perilaku kepemimpinan (X1) mengalami kenaikan satu poin, sementara keterampilan manajerial (X2) tetap, maka besarnya kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0,186.
3. Harga koefisien  $b_2 = 0,270$ . Hal ini berarti bahwa apabila nilai keterampilan manajerial (X2) mengalami kenaikan satu poin, sementara perilaku kepemimpinan (X1) tetap, maka besarnya kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0,270.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dalam dua bagian, yaitu uraian masing-masing variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel.

Analisis pengaruh antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan keterampilan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun umum, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru (Y).

Dari hasil analisis data terbukti bahwa ada pengaruh positif signifikan kepemimpinan terhadap kinerja guru SMAIT Bina Insani dan SMAIT Riyadusholihin Kabupaten Serang (signifikansi  $t = 0,045 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Temuan ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan yang efektif merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja guru. Semakin efektif kepemimpinan semakin efektif pula kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 6,1% terhadap kinerja guru SMA IT Bina Insani dan SMA IT Riyadusholihin. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru 6,1%, sedangkan 53,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari peran seorang pemimpin yang mampu mendorong karyawan untuk terus meningkatkan kapasitasnya, mengenali dan memanfaatkan secara optimal potensi dan kelebihan yang dimiliki setiap karyawan, dan sekaligus memiliki kemampuan untuk membangun dan meningkatkan motivasi karyawan dalam bekerja sehingga karyawan dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat dan mencapai kinerja yang tinggi. Demikian pula kepala sekolah SMA IT Bina Insani dan SMA IT Riyadusholihin yang membawahi guru-guru agar dapat memanfaatkan potensi/kemampuan guru untuk dapat

- digunakan semaksimal mungkin serta mampu menutupi kelemahan dengan cara mencari solusi dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.
- b. Pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y).

Dari hasil analisis data terbukti bahwa ada pengaruh positif signifikan keterampilan manajerial terhadap kinerja guru SMAIT Bina Insani dan SMAIT Riyadusholihin Kabupaten Serang (signifikansi  $t = 0,039 < 0,05$ ). Hasil ini membuktikan

bahwa baik atau tidaknya keterampilan manajerial kepala sekolah berpengaruh langsung dengan tinggi atau rendahnya kinerja guru, atau dapat diartikan bahwa setiap peningkatan atau penurunan keterampilan manajerial kepala sekolah akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan tingkat kinerja guru. Kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer yang efektif. Sebagai manajer ia harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu menyusun program, *schedulle*, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada.

Dari paparan di atas baik secara teoritik maupun empirik bahwa ada pengaruh positif signifikan keterampilan manajerial terhadap kinerja guru SMAIT Bina Insani dan SMAIT Riyadusholihin Kabupaten Serang. Jika dilihat dari koefisien regresinya yaitu 0,293 keterampilan manajerial mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat keterampilan manajerial kepala sekolah, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam mengajar, demikian pula sebaliknya.

- c. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan keterampilan manajerial kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap peningkatan kinerja guru (Y).

Dari hasil analisis data terbukti bahwa ada pengaruh positif signifikan perilaku kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMAIT Bina Insani dan SMAIT Riyadusholihin Kabupaten Serang (signifikansi  $F = 0,000 < 0,05$ ). Jika dilihat dari hasil signifikansi F tes (0,000), perilaku kepemimpinan dan keterampilan manajerial mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan pembahasan di atas, ada pengaruh perilaku kepemimpinan dan keterampilan manajerial terhadap kinerja guru sehingga diperoleh nilai R Square = 0,296. Angka ini menunjukkan bahwa variasi nilai kinerja guru yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh sebesar 29,6%

sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain. Berdasarkan nilai R Square tersebut, menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi perilaku kepemimpinan dan keterampilan manajerial hanya 29,6%, sedangkan sisanya 70,4% dipengaruhi faktor-faktor/variabel lain. Variabel lain tersebut dapat berupa motivasi guru, lingkungan kerja, budaya organisasi, tingkat insentif, iklim organisasi, komitmen guru, dan lain sebagainya.

Secara umum kinerja guru SMA IT Bina Insani dan SMA IT Riyadusholihin cukup baik, ini mengindikasikan bahwa guru-guru yang ada di SMA IT Bina Insani dan SMA IT Riyadusholihin cukup mampu dalam (a) merasa senang setiap kali mengajar, (b) tepat waktu dalam mengajar, (c) tidak lelah dalam mengemban tugas, (d) pekerjaan guru sebagai bentuk pengabdian, (e) mengutamakan mengajar disbanding pekerjaan lain, (f) bekerja sesuai aturan yang berlaku di sekolah, (g) menjaga integritas dan profesionalisme sebagai guru, dan (h) andil dalam menegakkan disiplin sekolah.

## **KESIMPULAN**

Setelah menganalisis hasil penelitian dan membahas hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Terdapat pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah di SMA IT Bina Insani dan SMA IT Riyadusholihin. Semakin baik keterampilan manajerial kepala sekolah, maka akan meningkat pula kinerja guru. Kedua, Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan keterampilan manajerial kepala sekolah di SMA IT Bina Insani dan SMA IT Riyadusholihin secara bersama-sama terhadap peningkatan kinerja guru di SMA IT Bina Insani dan SMA IT Riyadusholihin tahun 2021/2022. Berdasar hasil analisis uji F hitung 1,491 dengan F sig. 0,240, dimana F sig. 0,240 lebih besar daripada 0,05 maka  $H_0$  diterima. Dapat diartikan bahwa secara simultan kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), dan keterampilan manajerial kepala sekolah ( $X_2$ ) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru ( $Y$ ) dan diterima atau terbukti kebenarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- AA. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), Cet VII, 67.
- Ana Susana , *Kontribusi Pengetahuan Administrasi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Mts Negeri Kabupaten Kediri*, (Serang; Pps Uin Smhb, 2007) Tesis Tidak Dipublikasikan, 93.
- Anas Sdijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), 193
- Alfina Dewi Ratnasari, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis Online Shop di Kota Smaarinda”. (eJournal Administrasi Bisnis, Vol,5 No. 1, 2017), 123
- Duwi Priyanto, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta : Gava Media, 2013), Cet 1,
- Mathias Gemnafle, *Hubungan Budaya Organisasi, Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dengan Kinerja Guru Dalam Mengajar Pada SMU Negeri Dan Swasta Di Sulawesi Tenggara*, (Serang:, 2003), Tesis, Tidak Dipublikasikan, 123.
- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008),
- Permendiknas, Nomor 13 Tahun 2007, Tentang Standart Kompetensi Kepala Sekolah
- [Http://Www.Akhmadsudrajat.Wordpress.Com](http://Www.Akhmadsudrajat.Wordpress.Com), Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Diakses Tanggal 01 Juni 2021
- Prawirosentono S, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kebijakan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta, BPFE,1990), 52.
- Richart A, Girton Dan Gail Theirbach Schenider,(Usa, Wm. Brown Publisher, 1991), 86.
- Ruky, A.S, *Sistem Manajemen Kinerja (Performance Manajement System)*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2021), 25.

- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 2002, 110
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfa Beta, 2011),148
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 2002, 110
- Sutrisno hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta : Andi offset, 2004),
- Supardi. *Statistic Penelitian Pendidikan*, (Depok : PT raja Grafindo Persada, 2019), 212-214.
- Widodo T, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surakarta : LPP UNS Press, 2008), 79